

**RINGKASAN**  
**PROFIL PENGGUNAAN KORTIKOSTEROID**  
**PADA PASIEN PREEKLAMPSIA BERAT**  
**DENGAN HELLP SYNDROME**  
**(Penelitian Dilakukan di SMF Obstetri Ginekologi**  
**RSUD Dr. Soetomo Surabaya)**

Yuliani Indah Permatasari

Preeklampsia didefinisikan sebagai tiga gejala yaitu hipertensi, proteinuria, dan edema pada wanita hamil. Preeklampsia berat dapat mengalami beberapa komplikasi salah satunya HELLP *syndrome*. HELLP *syndrome* terjadi pada 10-20% pasien dengan preeklampsia berat. HELLP *syndrome* merupakan suatu sindroma dengan gejala utama anemia hemolitik, trombositopenia, dan peningkatan enzim hati. Gejala tersebut diukur dengan data laboratorium berupa nilai LDH, SGOT, SGPT dan trombosit. Pengobatan yang spesifik dan efektif untuk menghentikan progresivitas HELLP *syndrome* belum ada karena patofisiologi sindroma ini juga belum jelas. Namun, beberapa peneliti merekomendasikan penggunaan kortikosteroid yang dapat memberikan manfaat pada pasien dengan HELLP *syndrome*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil penggunaan kortikosteroid pada pasien preeklampsia berat (PEB) dengan HELLP *syndrome* yang meliputi jenis, dosis, frekuensi pemberian, waktu pemberian, lama pemberian, dan rute pemberian. Tujuan lainnya adalah mendeskripsikan hubungan pemberian terapi kortikosteroid dengan capaian data laboratorium pasien serta mengidentifikasi *drug related problem (DRP)* yang mungkin terjadi pada terapi yang diterima pasien antara lain interaksi obat pada pasien preeklampsia berat dengan HELLP *syndrome*.

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional deskriptif dengan metode pengambilan data retrospektif. Sampel penelitian adalah seluruh rekam medik pasien ibu hamil yang didiagnosa preeklampsia berat dengan HELLP *syndrome* dan menerima terapi kortikosteroid di SMF Obstetri Ginekologi RSUD Dr. Soetomo pada periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2014. Kriteria inklusi adalah pasien preeklampsia berat dengan HELLP *syndrome* yang memiliki data terapi lengkap serta kriteria eksklusi

yaitu pasien preeklampsia berat dengan HELLP *syndrome* yang memiliki komplikasi *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) dan komplikasi penyakit sistem imun lainnya. Selama periode penelitian, diperoleh populasi penelitian sebanyak 473 pasien dan sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 74 pasien.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kortikosteroid yang digunakan seluruhnya adalah deksametason. Dosis kortikosteroid yang diberikan pada pasien adalah 4x2 ampul dengan *tapering* dosis yang bervariasi tergantung pada kondisi klinis pasien. *Tapering* dilakukan bila kondisi pasien sudah mengalami perbaikan data laboratorium (LDH, SGOT, SGPT, dan trombosit). Pemberian kortikosteroid pada pasien dapat diberikan sebelum maupun setelah persalinan. Rute pemberian yang dipilih adalah intravena. Pada penelitian ini, pemberian kortikosteroid memiliki kecenderungan menurunkan nilai LDH, SGOT, SGPT dan meningkatkan nilai trombosit. Namun, capaian nilai LDH belum sesuai target. *Drug Related Problem* (DRP) dalam penelitian ini berupa efek samping aktual obat yaitu peningkatan nilai GDA dan interaksi potensial obat dengan diuretik, NSAID, dan hormon oral.

**ABSTRACT**

**DRUG UTILIZATION STUDY OF CORTICOSTEROID IN SEVERE PREECLAMPSIA WITH HELLP SYNDROME**

**(The Research Conducted at Obstetrics and Gynecology Department Dr. Soetomo Hospital Surabaya)**

**Background** : HELLP syndrome is hemolytic, elevated liver enzyme and low platelet. There is no specific and effective treatment to improve HELLP syndrome condition. However, some evidence recommend the use of corticosteroid which might improve condition of HELLP syndrome. Corticosteroid for HELLP syndrome is still controversial.

**Objective** : To study the profile of corticosteroids therapy in severe preeclampsia with HELLP syndrome patient.

**Method** : It was a retrospective study with descriptive analysis which performed at obstetric gynecology department Dr. Soetomo Hospital Surabaya.

**Results** : All of patients in this study used intravenous dexamethasone. Dose regimentation of dexamethasone for PEB with HELLP *syndrome* was 4x2 ampoule with tapering dose depend on the individual response. Dexamethasone was given before (12%) or after delivery (88%). In this study, corticosteroids tend to decrease the value of LDH, AST, ALT and increase platelet count. DRP in this study were increased GDA from 100,27 mg/dL to 161,29 mg/dL and potential drug interactions with diuretic, NSAIDs, and oral hormone.

**Conclusion** : The type of corticosteroid used was intravenous dexamethasone with dose regimentation was depend on the individual response. Dexamethasone tend to improve LDH, AST, ALT and platelet count.

**Keywords** : *drug utilization, severe preeclampsia, HELLP syndrome, corticosteroid, dexamethasone*